Pengelolaan Keuangan Keluarga bagi Nelayan untuk Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Rumah Tangga di Kampung Buang Pulau Biaro Kabupaten Siau Tagulandang Biaro

Jardie Androkles Andaki[1]*, Djuwita R.R. Aling[1], Steelma Vivera Rantung[1], Geofena Theresa Viona Nender[1], Nesta Jehezkiel Novel Pua[1], Maria Ratu Yohana Korompis[1]
Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id
[1)]Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado, Indonesia
Koresponden email: jardieandaki@unsrat.ac.id

Abstract
Fishermen households in Buang Village, Biaro Island, Siau Tagulandang Biaro Regency, experience high income instability due to seasonal variations in catches, extreme weather, and low financial literacy. This study analyzed the strengthening of family financial management, livelihood diversification, access to financial services, and coastal sustainability practices in enhancing household economic resilience. A descriptive qualitative method with an evaluative-participatory approach was applied. Data were gathered through baseline surveys, field observations, structured interviews, interactive training, financial recording mentoring, and pre-/post-tests. Results indicated that before intervention, fishermen lacked basic financial recording and spent daily income immediately. Educational intervention significantly improved financial planning capacity, with over 70% of participants actively recording daily cash flow and budgeting. Livelihood diversification through value-added seafood processing (smoked fish and fish floss) and small-scale cage culture, along with community-based savings and credit groups, provided crucial financial buffers. Integrating financial literacy, livelihood diversification, and local institutions is vital for sustainable household economic resilience in small-island fishing communities.

Keywords: *family financial management; financial literacy; income diversification; household economic resilience; small-island fishermen*

Abstrak
Rumah tangga nelayan di Kampung Buang Pulau Biaro, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, menghadapi ketidakstabilan pendapatan yang tinggi akibat fluktuasi hasil tangkapan, cuaca ekstrem, serta rendahnya literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan pengelolaan keuangan keluarga, diversifikasi pendapatan, akses ke layanan keuangan, dan praktik keberlanjutan pesisir dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan. Penelitian menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan pendekatan evaluatif-partisipatif. Data dikumpulkan melalui survei awal, observasi lapangan, wawancara terstruktur, penyuluhan interaktif, pendampingan pencatatan keuangan harian, serta evaluasi pre-test dan post-test. Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi, mayoritas nelayan belum melakukan pencatatan keuangan dan cenderung menghabiskan pendapatan harian secara langsung. Intervensi edukatif meningkatkan pemahaman secara signifikan, di mana lebih dari 70% peserta mulai konsisten mencatat arus kas harian dan menyusun anggaran bulanan. Diversifikasi usaha melalui pengolahan hasil laut (ikan asap, abon) dan budidaya keramba, serta pembentukan kelompok simpan pinjam berbasis komunitas terbukti menjadi penyangga finansial yang efektif. Penguatan literasi keuangan keluarga yang terintegrasi dengan diversifikasi usaha dan kelembagaan lokal sangat penting untuk mewujudkan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan secara berkelanjutan.

Kata kunci**:** agrobisnis perikanan; diversifikasi pendapatan; ketahanan ekonomi; literasi keuangan; manajemen keuangan keluarga; nelayan

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir di Sulawesi Utara, khususnya yang bermukim di wilayah kepulauan terpencil seperti Pulau Biaro di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro), memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap sumber daya perikanan tangkap. Wilayah Kampung Buang di Pulau Biaro merupakan salah satu permukiman pesisir di mana mayoritas kepala keluarga menggantungkan sumber penghidupan utamanya pada aktivitas penangkapan ikan tradisional (BPS Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, 2024). Namun demikian, sektor perikanan tangkap skala kecil memiliki

karakter kerentanan ekonomi yang amat tinggi akibat ketergantungan pada dinamika alam, seperti fluktuasi musim ikan, perubahan cuaca yang ekstrem, gelombang tinggi, serta ketidakpastian harga di tingkat pedagang pengumpul maupun pasar regional di Kota Manado (Andaki et al., 2023; Lahope et al., 2025).

Kondisi geografis Kampung Buang sebagai desa pulau kecil dengan aksesibilitas transportasi yang terbatas semakin memperluas risiko ekonomi rumah tangga nelayan. Pola pendapatan nelayan bersifat sangat fluktuatif (seasonally dynamic). Pada musim puncak tangkapan (season of plenty), aliran kas harian nelayan mengalami peningkatan signifikan, namun pada musim paceklik (lean season) atau cuaca buruk, arus kas harian kerap menyusut hingga titik nol (Allison & Ellis, 2001). Dalam kondisi demikian, ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen keuangan keluarga dalam mengelola arus kas harian dan menyisihkan cadangan finansial.

Berdasarkan analisis situasi awal di Kampung Buang, kendala utama yang dihadapi masyarakat nelayan bukan hanya terletak pada keterbatasan modal atau hasil tangkapan, melainkan pada rendahnya tingkat literasi keuangan (financial literacy). Sebagian besar rumah tangga nelayan belum memiliki kebiasaan melakukan pencatatan pengeluaran harian, tidak menyusun rencana anggaran bulanan, serta cenderung menerapkan pola konsumsi 'langsung habis' (cash-to-hand consumption) saat memperoleh pendapatan melimpah (Prasetya, 2024; Akbarsyah, 2025). Secara teoritis, tingkat literasi keuangan yang memadai merupakan syarat mutlak bagi terciptanya pembuatan keputusan finansial yang rasional dan efisien dalam sebuah rumah tangga (Lusardi & Mitchell, 2014). Tanpa adanya pencatatan dan alokasi tabungan atau dana darurat (emergency fund), nelayan sangat rentan terjebak dalam krisis ekonomi berulang dan ketergantungan pada pinjaman informal saat memasuki musim paceklik.

Selain literasi keuangan, strategi diversifikasi sumber pendapatan (livelihood diversification) merupakan pilar krusial kedua dalam memperkuat ketahanan ekonomi pesisir. Ketergantungan tunggal pada aktivitas penangkapan ikan laut primer menempatkan rumah tangga pada risiko ekonomi yang ekstrem. Oleh karena itu, pengembangan usaha tambahan bernilai tambah tinggi—seperti pengolahan hasil perikanan (ikan asap, abon ikan), budidaya perikanan skala kecil, serta pemberdayaan kelompok perempuan/istri nelayan—mampu menciptakan penyangga finansial (financial buffer) yang efektif bagi keluarga (Meliyati et al., 2024; Muhaimin & Windianingsih, 2024).

Kesenjangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang menjadi fokus utama dalam kajian ini adalah belum terintegrasinya edukasi manajemen keuangan keluarga dengan aksi nyata diversifikasi usaha perikanan dan pembentukan lembaga keuangan lokal di wilayah pulau kecil terisolasi. Banyak program pemberdayaan pesisir terdahulu hanya berfokus pada bantuan fisik atau penyuluhan teknis penangkapan, tanpa membekali nelayan dengan kapasitas tata kelola keuangan rumah tangga dan kelembagaan ekonomi yang berkelanjutan (Ardiyanto, 2020; Adnyani et al., 2025). Penelitian ini bertujuan menganalisis penguatan pengelolaan keuangan keluarga, proses diversifikasi pendapatan, peningkatan akses ke layanan keuangan, serta implikasi sosial-ekonomi bagi ketahanan rumah tangga nelayan di Kampung Buang Pulau Biaro. Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan model pemberdayaan berbasis komunitas yang aplikatif dan berkelanjutan bagi kawasan pesisir dan pulau-pulau kecil di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan rancangan evaluatif-partisipatif (evaluative-participatory approach). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam kondisi aktual pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan, dinamika respons sosial peserta terhadap materi edukasi, serta mengukur tingkat perubahan perilaku finansial dan penerapan usaha tambahan secara langsung di lapangan (Hilgert et al., 2003).

Lokasi penelitian berada di Kampung Buang, Pulau Biaro, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (Sitaro), Provinsi Sulawesi Utara. Lokasi ini dipilih secara purposif mengingat Kampung Buang merupakan permukiman pesisir terdepan di pulau kecil dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai nelayan tradisional, serta menghadapi tantangan keterbatasan akses ke lembaga keuangan formal. Subjek penelitian terdiri atas nelayan tradisional, istri nelayan (kelompok perempuan pengolah ikan), serta tokoh masyarakat setempat yang tergabung dalam program kemitraan masyarakat.

Data primer dikumpulkan melalui serangkaian teknik partisipatif yang komprehensif, meliputi: 1) Survei awal dan observasi lapangan untuk mendata profil sosial-ekonomi, pendapatan, pengeluaran, serta aktivitas usaha perikanan; 2) Wawancara terstruktur dan mendalam terkait manajemen kas harian, persepsi tabungan, dan kendala modal; 3) Penyuluhan interaktif dan pelatihan praktis mengenai pencatatan kas keluarga, efisiensi anggaran, pengolahan ikan bernilai tambah, dan simulasi simpan pinjam; 4) Pendampingan lapangan (mentoring) selama satu bulan untuk memastikan konsistensi pencatatan kas harian; serta 5) Evaluasi pre-test dan post-test guna mengukur tingkat peningkatan pemahaman finansial dan keterampilan usaha peserta. Data sekunder diperoleh dari dokumen monografi Kampung Buang, BPS Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro (2024), serta laporan program kemitraan masyarakat UNSRAT 2025.

Tabel 1. Tahapan penelitian dan sumber data

Tahapan	Kegiatan Utama	Data yang Diperoleh
Survei Awal & Identifikasi	Pendekatan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan kelompok mitra nelayan	Profil demografi, kondisi ekonomi, pola arus kas harian, dan pemetaan masalah mitra (BPS Sitaro, 2024)
Observasi & Wawancara	Pengamatan aktivitas penangkapan/pengolahan serta wawancara mendalam dengan nelayan/istri	Data rinci pendapatan, pengeluaran, struktur utang informal, dan persepsi literasi keuangan
Penyuluhan & Pelatihan	Pembekalan teori manajemen keuangan, simulasi buku kas, dan demonstrasi usaha tambahan	Tingkat partisipasi, keaktifan diskusi, dan peningkatan skor pemahaman (pre-test vs post-test)
Pendampingan & Evaluasi	Mentoring pencatatan kas harian selama 1 bulan dan evaluasi keberlanjutan usaha	Persentase peserta yang konsisten mencatat kas, terbentuknya kelompok simpan pinjam, dan rekomendasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Nelayan di Kampung Buang

Kampung Buang yang terletak di Pulau Biaro, Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro, merupakan wilayah pesisir dengan mayoritas penduduk bergantung pada sektor perikanan tangkap. Karakteristik usaha perikanan di Kampung Buang masih

bersifat tradisional, menggunakan perahu motor berukuran kecil dengan alat tangkap sederhana seperti pancing ulur (handline) dan jaring insang (gillnet) (Lahope et al., 2025). Keterbatasan armada dan teknologi penangkapan menyebabkan dinamika produksi ikan sangat sensitif terhadap kondisi cuaca laut dan musim penangkapan.

Hasil survei awal menunjukkan bahwa fluktuasi pendapatan harian menjadi tantangan utama yang dihadapi rumah tangga nelayan. Saat musim ikan melimpah, nelayan mampu memperoleh pendapatan harian yang relatif tinggi. Namun, karena belum memiliki kebiasaan pencatatan arus kas dan perencanaan anggaran, pendapatan tersebut cenderung dikonsumsi secara langsung untuk kebutuhan non-prioritas tanpa disisihkan untuk cadangan tabungan. Akibatnya, ketika memasuki musim paceklik atau cuaca buruk yang berlangsung hingga beberapa minggu, rumah tangga nelayan mengalami krisis likuiditas finansial untuk memenuhi kebutuhan dasar pangan, kesehatan, dan pendidikan anak (Prasetya, 2024).

Tabel 2. Permasalahan utama pengelolaan keuangan rumah tangga nelayan dan dampaknya terhadap ketahanan ekonomi.

Dimensi Masalah	Kondisi Aktual di Lapangan	Dampak Terhadap Ketahanan Rumah Tangga
Literasi Keuangan Dasar	Belum ada pencatatan pemasukan dan pengeluaran harian; pengeluaran dilakukan tanpa perencanaan anggaran	Kesulitan mengontrol pengeluaran konsumtif dan ketidakmampuan mengukur laba bersih usaha penangkapan
Pola Konsumsi & Tabungan	Pendapatan saat musim melimpah langsung dihabiskan; tidak alokasi dana simpanan atau dana darurat	Kerentanan finansial ekstrem saat musim paceklik dan ketergantungan pada pinjaman informal/pelepas uang
Mata Pencaharian Tunggal	Sangat bergantung 100% pada hasil tangkapan ikan segar di laut tanpa diversifikasi usaha	Ketidakpastian pendapatan harian dan risiko kerentanan ekonomi keluarga yang sangat tinggi
Akses Layanan Keuangan	Belum memanfaatkan rekening bank formal; terbatasnya lembaga keuangan mikro di pulau kecil	Terhambatnya pembentukan modal usaha dan ketiadaan perlindungan asuransi kesehatan/kecelakaan nelayan
Manajemen Kelembagaan	Kelompok nelayan belum menjalankan fungsi unit simpan pinjam atau koperasi secara terstruktur	Posisi tawar nelayan tetap lemah dalam penentuan harga ikan dan akses pembiayaan produktif

Penerapan Edukasi Pengelolaan Keuangan dan Perubahan Perilaku

Guna mengatasi permasalahan ketahanan ekonomi tersebut, intervensi edukatif dan pelatihan praktis diselenggarakan melalui Program Kemitraan Masyarakat. Materi pelatihan difokuskan pada tiga pilar utama: 1) Penyusunan anggaran rumah tangga sederhana berbasis skala prioritas (kebutuhan primer vs sekunder); 2) Pelatihan pencatatan arus kas harian menggunakan buku kas keluarga; dan 3) Strategi pembentukan dana cadangan darurat serta pentingnya menabung secara disiplin (Hilgert et al., 2003; Prasetya, 2024).

Evaluasi kegiatan yang diukur melalui kuesioner pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan perilaku peserta. Sebelum pelatihan, kurang dari 15% peserta yang memahami pentingnya pencatatan kas dan alokasi tabungan. Setelah intervensi dan pendampingan intensif selama satu bulan, hasil post-test dan monitoring menunjukkan bahwa lebih dari 70% peserta telah aktif dan konsisten melakukan pencatatan harian atas pemasukan dan pengeluaran rumah tangga mereka. Diskusi kelompok terarah (FGD) memperlihatkan transformasi pola pikir (mindset shift) nelayan: uang hasil tangkapan tidak lagi diperlakukan sebagai dana konsumtif 'sekali

habis', melainkan sebagai sumber daya ekonomi terencana yang harus dialokasikan untuk operasional penangkapan berikutnya, kebutuhan keluarga, serta tabungan masa depan.

Diversifikasi Sumber Pendapatan dan Pengembangan Usaha Tambahan

Strategi diversifikasi pendapatan menjadi instrumen penting untuk mengurangi ketergantungan tunggal nelayan pada hasil tangkapan ikan segar (FAO, 2024; World Bank, 2022). Dalam program ini, peserta diperkenalkan dengan inovasi pengolahan hasil laut bernilai tambah (value-added seafood products) serta peluang budidaya perikanan air laut skala kecil. Kelompok perempuan/istri nelayan memegang peranan kunci dalam menggerakkan unit usaha diversifikasi ini (Meliyati et al., 2024; Muhaimin & Windianingsih, 2024).

Beberapa diversifikasi usaha yang dikembangkan meliputi pembuatan ikan asap (smoked fish) dan abon ikan bernilai ekonomis tinggi. Produk olahan ini memiliki daya simpan yang jauh lebih lama dibandingkan ikan segar, sehingga mampu mengatasi risiko pembusukan saat produksi ikan melimpah. Selain itu, sebagian nelayan mulai diajak menginisiasi budidaya ikan dalam keramba tancap sederhana di perairan pesisir yang terlindung. Dengan adanya diversifikasi usaha ini, rumah tangga nelayan memperoleh tambahan arus kas harian dari penjualan produk olahan ke pasar lokal maupun konsumen di luar pulau, sehingga ketahanan ekonomi keluarga tetap terjaga saat musim gelombang tinggi.

Akses Layanan Keuangan dan Kelembagaan Simpan Pinjam Komunitas

Keterisolasian geografis Pulau Biaro menyebabkan akses masyarakat terhadap perbankan formal dan lembaga keuangan mikro relatif terbatas (Samora, 2018; Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif, 2025). Sebelum program dijalankan, sebagian besar nelayan tidak memiliki rekening tabungan perbankan dan tidak memiliki akses ke produk perlindungan asuransi nelayan. Kondisi ini memperbesar risiko kerentanan modal ketika nelayan mengalami musibah laut atau kerusakan alat tangkap.

Melalui sosialisasi inklusi keuangan, nelayan dan anggota keluarga dibekali pemahaman mengenai manfaat produk tabungan, pinjaman produktif, dan asuransi (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024). Guna mengatasi hambatan jarak ke lembaga perbankan formal, program ini memfasilitasi pembentukan kelompok simpan pinjam berbasis komunitas yang dikelola secara transparan oleh kelompok nelayan. Kelompok simpan pinjam ini berfungsi sebagai wadah pengumpulan tabungan rutin mingguan sekaligus penyedia dana darurat skala kecil dengan bunga yang disepakati bersama. Keberadaan lembaga lokal ini secara bertahap mampu melepaskan ketergantungan nelayan dari jeratan pelepas uang serta meningkatkan posisi tawar ekonomi kelompok.

Pengelolaan Risiko, Keberlanjutan Ekosistem, dan Implikasi Ekonomi-Sosial

Penguatan ketahanan ekonomi rumah tangga nelayan juga diintegrasikan dengan edukasi pengelolaan risiko finansial dan keberlanjutan ekosistem pesisir (Suryana et al., 2025). Nelayan diajak menyadari bahwa keberlanjutan pendapatan jangka panjang sangat bergantung pada kelestarian sumber daya laut. Oleh karena itu, praktik penangkapan ikan yang ramah lingkungan, penghentian penggunaan alat tangkap destruktif, serta menjaga kebersihan perairan pesisir menjadi bagian integral dari materi penyuluhan.

Dampak sosial-ekonomi dari integrasi literasi keuangan dan diversifikasi usaha mulai dirasakan secara nyata oleh masyarakat Kampung Buang. Pengelolaan keuangan keluarga yang lebih terencana memberikan dampak positif terhadap peningkatkan kualitas hidup rumah tangga, khususnya dalam pemenuhan gizi keluarga, kepastian dana pendidikan anak, serta perbaikan sarana sanitasi/perumahan. Di samping itu, kebiasaan berdiskusi dan bergotong-royong dalam kelompok simpan pinjam berhasil memperkuat ikatan solidaritas sosial (social capital) antar-sesama nelayan di Kampung Buang Pulau Biaro.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pelaksanaan program kemitraan masyarakat di Kampung Buang Pulau Biaro, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

1. Intervensi edukasi pengelolaan keuangan keluarga secara signifikan berhasil meningkatkan literasi keuangan nelayan tradisional, di mana lebih dari 70% peserta telah konsisten melakukan pencatatan harian atas pemasukan dan pengeluaran serta menyusun anggaran bulanan rumah tangga.
2. Penerapan diversifikasi pendapatan melalui pengolahan hasil laut bernilai tambah (ikan asap dan abon ikan) serta budidaya perikanan skala kecil terbukti efektif menjadi penyangga finansial (financial buffer) keluarga saat terjadi penurunan hasil tangkapan atau musim paceklik.
3. Pembentukan kelompok simpan pinjam berbasis komunitas berhasil membuka akses keuangan mikro lokal, meningkatkan kebiasaan menabung secara teratur, serta mengurangi ketergantungan nelayan pada pinjaman informal yang merugikan.
4. Integrasi literasi keuangan dengan kesadaran keberlanjutan ekosistem pesisir mampu memperkuat modal sosial (social capital) dan meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan dalam hal kepastian pemenuhan gizi, pendidikan anak, dan kualitas hidup.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Universitas Sam Ratulangi Manado atas alokasi pendanaan kegiatan melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Badan Layanan Umum Unsrat Nomor: SP DIPA-139.03.2.693382/2025. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UNSRAT, Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNSRAT, Pemerintah Kampung Buang Pulau Biaro, Kabupaten Siau Tagulandang Biaro, serta seluruh kelompok nelayan dan masyarakat mitra yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Adnyani, N. K. S., Wirawan, I. M. A., & Wiratini, N. M. (2025). Pemberdayaan kelompok nelayan melalui program transformasi berkala untuk keberlanjutan usaha. Jurnal Widya Laksana, 14(1), 45-56.

Akbarsyah, N. (2025). Literasi Keuangan untuk Ketahanan Ekonomi Perikanan Skala Kecil Indonesia. Jakarta: Kumparan Sains & Ekonomi.

Allison, E. H., & Ellis, F. (2001). The livelihoods approach and management of small-scale fisheries. Marine Policy, 25(5), 377-388.

Andaki, J. A., Rantung, S. V., & Aling, D. R. R. (2023). Strategi pengembangan agrobisnis perikanan tangkap berbasis masyarakat pesisir di Kabupaten Kepulauan Sitaro. Jurnal Agribisnis Perikanan, 16(1), 112-124.

Ardiyanto, M. G. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Berbasis Sustainable Livelihood. Malang: Dream Litera Buana.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro. (2024). Statistik Potensi Desa Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro 2024. Ondong Siau: BPS Kabupaten Sitaro.

FAO. (2024). The State of World Fisheries and Aquaculture 2024: Blue Transformation in Action. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., & Beverly, S. G. (2003). Household financial management: The connection between knowledge and behavior. Federal Reserve Bulletin, 89(7), 309-322.

Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2024). Korporasi Nelayan: Mewujudkan Nelayan Berdaya dan Sejahtera Menuju Indonesia Emas 2045. Jakarta: KKP RI.

Lahope, M., Rorong, I. P. F., & Sumual, J. I. (2025). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan di Kecamatan Biaro. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 25(2), 89-101.

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5-44.

Meliyati, R., Ramayati, R., & Safira, A. (2024). Strategi peningkatan kesejahteraan nelayan melalui diversifikasi usaha berbasis produk olahan dan ekowisata. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 10(3), 210-222.

Muhaimin, M., & Windianingsih, A. (2024). Diversifikasi sumber pendapatan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional. Jurnal Abdimas Le Mujtamak, 4(1), 34-45.

Prasetya, B. P. (2024). Peran literasi keuangan nelayan dan perilaku rumah tangga serta implikasinya terhadap ketahanan ekonomi keluarga. Jurnal Ketahanan Nasional, 30(1), 67-82.

Samora, R. (2018). Akses Keuangan dan Inklusi Perbankan bagi Kaum Nelayan Pesisir. Jakarta: DetikNews Ekonomi.

Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif. (2025). Kajian Pemetaan Inklusi Keuangan: Percepatan Akses Layanan Keuangan untuk Kelompok Sasaran Pesisir dan Pulau Kecil. Jakarta: SNKI.

Suryana, A. A. H., Gunawan, A., & Hermawan, M. (2025). Analisis pengembangan penghidupan berkelanjutan pada komunitas nelayan pesisir dan pulau kecil. Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 10(1), 15-28.

World Bank. (2022). Enhancing Financial Resilience for Smallholder and Coastal Communities in Indonesia. Washington, D.C.: The World Bank Group.